

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia: (Revisi 2011) mengatakan bahwa : “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah kumpulan aktifitas atau suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Hery, (2014) Menyatakan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan atau proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan ada dua macam, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada investor maupun kreditor sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi para pengambil keputusan Ini dikarenakan laporan keuangan berisikan data-data informasi keuangan perusahaan dimana untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Dalam praktiknya laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **a. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio adalah cara untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Baik atau buruknya suatu perusahaan atau kinerja keuangan penilaian dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio salah satunya rasio solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Rasio keuangan dapat memberi gambaran terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk bisa mencapai tujuan perusahaan, maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan agar dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada, lalu kemudian membuat keputusan yang masuk akal dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, (Hery, 2015:132).

#### **b. Jenis-jenis rasio keuangan**

##### 1) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Pengertian solvabilitas

menurut (Riyanto, 2013) adalah dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban finansialnya jika seandainya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Solvabilitas menurut (Hery, 2012) adalah kemampuan organisasi bisnis dalam membayar hutang perusahaan dengan tepat waktu. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dalam ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan semua utang, termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2013). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan tingkat utang semakin tinggi. Tingkat utang yang tinggi akan mengurangi keuntungan sehingga mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut (Utami & Pardanawati, 2016) Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan berjangka pendek tepat pada waktunya. Semakin

besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan mampu untuk membayarkan hutang lancarnya. Menurut (Mansur, 2015) Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas ini memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Rasio likuiditas ini diukur dengan CR (*Current Rasio*). *Current Rasio* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. (Carolina & Tobing, 2019) menyatakan bahwa *Current Rasio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar, atau jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutup setiap rupiah utang jangka pendek. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan kemungkinan perusahaan berada dalam masalah keuangan untuk memenuhi utang lancarnya atau dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Hantono, 2016).

Rumus dari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari khalayak ramai dan tentunya para investor. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai pilihan yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung (Indarti & Extaliyus, 2013).

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam (Sulistyo, 2011) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis yaitu; 1) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih senilai Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan maka dapat dikategorikan perusahaan yang besar. 2) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan maka dapat dikategorikan dengan perusahaan menengah. 3) Dan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 200 juta namun tidak termasuk tanah dan bangunan dapat dikategorikan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dari pada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan

kemakmuran para pemegang saham ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan dan pengalaman dalam mengelola tingkat resiko investasi pemegang saham. Daya saing perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih tinggi dari pada pesaing dengan ukuran perusahaan yang kecil karena adanya respon positif dari investor yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Mahaputeri & Yadnyana, 2014).

Rumus yang digunakan dalam ukuran perusahaan adalah lognatural (total aset)

### **2.1.2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menggambarkan perusahaan yang telah berlangsung dengan menggunakan tata cara keuangan dan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar akuntansi keuangan (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan utamanya. Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2016). Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja

keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, karena profitabilitas dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dengan penjualan maupun total modal sendiri (Pardanawati, 2016). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu waktu tertentu dan tersaji dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan biasa menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menganalisis penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik berbanding lurus dengan tingkat ROA yang tinggi. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.  
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1.	Puji Lestari (2020)	Pengaruh Likuiditas, Der, Firm size dan Asset turnover terhadap kinerja keuangan	Independen : Likuiditas Der, Firm Size dan Asset Turnover Dependen : Kinerja Keuangan	Secara simultan likuiditas (CR), (DER), dan Firm Size dan Asset Turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial hanya struktur modal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
2	Intan Eprilia, Dian Lestari Siregar (2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Independen : Likuiditas dan aktivitas Dependen : Kinerja Keuangan	Secara simultan likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial hanya likuiditas (CR) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
3	Lely Diana Maria Stefani Osesoga (2020)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset dan ukuran Perusahaan terhadap Kinerja	Independen : Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan	Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), aset manajemen (TATO) berpengaruh terhadap



		keuangan	Dependen : Kinerja Keuangan	: kinerja keuangan (ROA), dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
4	Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014	Independen : Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Keuangan	: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan aktivitas (TAT) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
5	Dede Solihin (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Dept To Equity Ratio terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk	Independen : Current Ratio dan Dept To Equity Ratio ROA	: Secara simultan Current Ratio dan Dept To Equity Ratio secara parsial hanya likuiditas (CR) tidak berpengaruh dan Dept To Equity Ratio berpengaruh terhadap (ROA)
6	Adelina Christin Silalahi dan Lilis Ardini (2017)	Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage dan ukuran perusahaan	Independen : pengungkapan corporate social responsibility, leverage dan Ukuran	: Corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), leverage (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap

---

terhadap kinerja keuangan	Perusahaan	kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap
	Dependen : Kinerja Keuangan	kinerja keuangan

---

Sumber : Hasil olah data 2021

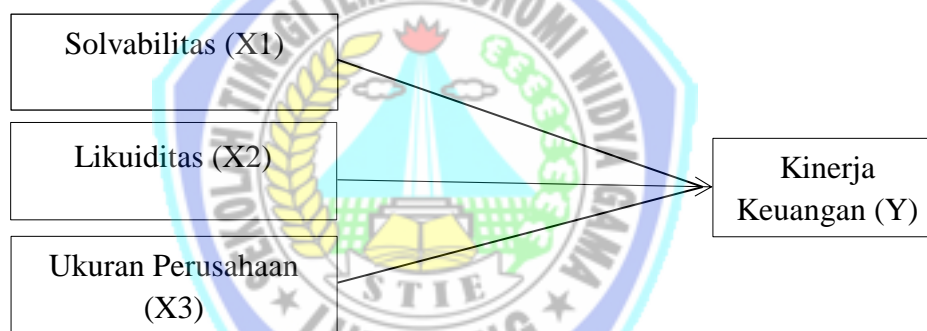
### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dan dibuat dalam bentuk alur dan apakah solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang memiliki laporan keuangan, perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan pada tahun penelitian, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah. Lalu selanjutnya laporan keuangan dari perusahaan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang apabila solvabilitas yang tinggi maka akan semakin besar hutang perusahaan dan akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan begitupun sebaliknya apabila solvabilitas yang rendah maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) semakin tinggi likuiditas maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan tersebut, sebaliknya apabila nilai likuiditas yang rendah maka diperkirakan adanya masalah pada likuidasi. Dan

ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan lognatural. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh nya terhadap kinerja keuangan.

#### 2.4. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu metode yang menjelaskan bagaimana hubungan dengan faktor-faktor penting yang mencerminkan keterkaitannya antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk menyelesaikan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual dalam hal ini akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yakni variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2021

#### 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti kemudian rumusan jawaban sementara diuji terlebih dahulu, untuk membuktikan kebenarannya sesuai fakta yang didapat oleh peneliti. Maka berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan sementara hipotesis sebagai berikut:

### **2.5.1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan & Ukhriyawati, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Solihin, 2019) menyatakan didalam penelitiannya bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Tingkat hutang yang tinggi salah satunya disebabkan oleh penerapan strategi yang kurang tepat penggunaannya dan adanya kesalahan pengelolaan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian menarik hipotesis:  
 $H_1$  : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **2.5.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eprilia & Siregar 2020) menyatakan bahwa likuiditas **berpengaruh** terhadap kinerja keuangan. Didalam penelitian (Lestari, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian menarik hipotesis:  
 $H_2$  : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silalahi & Ardini 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian atas ukuran perusahaan juga dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian menarik hipotesis:

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

